

## **REKONSTRUKSI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA BUMDES GUNUNG MULIA DI DESA GRENDEN TAHUN 2021 BERDASARKAN SAK ETAP**

**Aulia Triwahyuni, Norita Citra Yuliarti, Gardina Aulin Nuha**

Universitas Muhammadiyah Jember

[aulial106wahyuni@gmail.com](mailto:aulial106wahyuni@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan bagaimana rekonstruksi laporan keuangan BUMDes Gunung Mulia pada tahun 2021 berdasarkan SAK ETAP melalui data-data yang dikumpulkan serta pernyataan dari narasumber yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif berupa wawancara atau laporan buku. Jenis data yang dipergunakan adalah data primer dan skunder dengan teknik pengumpulan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan BUMDes Gunung Mulia belum sesuai pedoman SAK ETAP. Standar yang diterapkan BUMDes Gunung Mulia belum secara jelas disebutkan. Setelah adanya rekonstruksi sesuai dengan SAK ETAP, pelaporan dan penyajian laporan keuangan BUMDes Gunung Mulia yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas serta catatan atas laporan keuangan.

**Kata Kunci :** Rekonstruksi, SAK ETAP, Badan Usaha Milik Desa

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze and describe how to reconstruct the Gunung Mulia BUMDes financial statements in 2021 based on SAK ETAP through the data collected and statements from the sources concerned. This research uses a descriptive method with a qualitative approach in the form of interviews or book reports. The type of data used is primary and secondary data with collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the recording, acknowledgment, measurement and presentation of the Gunung Mulia BUMDes financial statements are not in accordance with the SAK ETAP guidelines. The standards applied by BUMDes Gunung Mulia have not been clearly stated. After the reconstruction was in accordance with SAK ETAP, reporting and presentation of the Gunung Mulia BUMDes financial statements consisting of balance sheets, profit and loss statements, cash flow statements, reports on changes in equity and notes to financial statements.

**Keywords:** Reconstruction, SAK ETAP, Village Owned Enterprises

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah Indonesia (Undang-Undang No. 6 Tahun 2014) tentang Desa yang dikenal dengan nama Undang-Undang Desa sebagai salah satu upaya dalam melakukan percepatan pembangunan nasional dan mengatasi kesenjangan dalam pembangunan khususnya di daerah pedesaan. Undang-Undang Desa diharapkan mampu menjadi pedoman dalam menciptakan desa yang mandiri secara politik dan ekonomi yang memiliki landasan sosial, budaya dan kearifan lokal yang kuat (Karyada et al., 2020). Dengan demikian desa tidak lagi menjadi wilayah yang terbelakang. Namun, desa dapat menjadi pusat perkembangan wilayah melalui penyaluran dana desa. Setiap desa yang ada di Indonesia mendapatkan alokasi dana yang bersumber dari APBN. Dana tersebut berasal dari APBN selanjutnya diberikan secara bertahap melalui APBD kabupaten/kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pemberdayaan masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat di desa. Alokasi dana desa tersebut merupakan dorongan bagi desa untuk berbenah diri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pemerintah desa diharapkan dapat menggunakan dana tersebut untuk program pengembangan masyarakat, memperkuat perekonomian desa, tentunya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki desa. Untuk mewujudkan terlaksananya program tersebut, sarana yang dapat mendorong pengembangan dan pemanfaatan potensi desa ialah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu mandat penting yang tercantum dalam Undang-Undang Desa (Setyobakti, 2017). BUMDes memiliki peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, desa dan pemerintah desa serta diharapkan dapat menjadi bagian dari usaha peningkatan ekonomi lokal dan regional dalam lingkup perekonomian nasional (Ridlwani, 2015). Pengertian BUMDes (UU Nomor 6 Tahun 2014) yaitu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa sesuai kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes seutuhnya di kelola oleh masyarakat desa, dari desa, oleh desa dan untuk desa. Salah satu bentuk terlaksananya BUMDes yang baik dapat dilihat dari penerapan prinsip akuntansi yang tepat dan benar. BUMDes merupakan suatu lembaga yang didasari oleh landasan hukum. Oleh karena itu, penerapan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan harus berlandaskan standar keuangan, hal tersebut menjadi acuan yang kuat dalam kepercayaan dan keterbukaan atas keuangan yang dikelola BUMDes dari semua pihak (Saputra et al., 2019).

Indonesia sendiri memiliki tiga standar akuntansi yang digunakan untuk semua perusahaan dan satu dasar akuntansi untuk organisasi pemerintahan. Standar akuntansi tersebut bertujuan memastikan konsistensi laporan keuangan serta memudahkan penyusunan laporan keuangan. Metode penyusunan laporan keuangan BUMDes disesuaikan dengan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau disingkat dengan SAK ETAP. Laporan keuangan yang disajikan dalam SAK ETAP meliputi sebagai berikut; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan: (1) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau (2) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK) yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi (SAK ETAP ; 2009).

BUMDes Gunung Mulia merupakan salah satu BUMDes yang terletak di desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember . Bumdes Gunung Mulia didirikan tahun 2016. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama bapak Bambang selaku sekretaris yang menyusun laporan keuangan BUMdes Gunung Mulia ,BUMDes Gunung Mulia memiliki beberapa usaha yaitu pasar desa, Griya bayar (pembayar wifi, listrik, perpanjangan pajak motor), pande besi, jasa pemasangan dan layanan wifi internet, toko ATK, agen46 (buka tabungan, setoran tunai, tarik tunai). Namun selama masa pandemi, beberapa unit usaha tidak beraktifitas seperti biasa atau fakum.

Pengelola BUMDes Gunung Mulia menyusun laporan pertanggungjawaban setiap 1 tahun sekali.

Penyusunan Laporan Pertanggung Jawaban terakhir disusun pada tahun 2021, bapak Bambang selaku sekretaris BUMDes mengatakan bahwa penyusunan Laporan Pertanggung Jawaban BUMDes terakhir kali dilakukan pada tahun 2019. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2020-2021 BUMDes Gunung Mulia tidak menerimanya penyertaan dana dari pemerintah desa serta dalam 2 tahun tersebut dilanda pandemi covid-19 sehingga BUMDes tidak melakukan kegiatan sebagaimana mestinya. Proses pencatatan Akuntansi ditahun 2020 dan 2021 yang dilakukan oleh Bapak Bambang selaku pengelola BUMDes Gunung Mulia hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan dari seluruh unit usaha BUMDes Gunung Mulia, catatan tersebut masih berbentuk data excel sebagai Laporan Pertanggung Jawaban atas kinerja BUMDes Gunung Mulia selama satu tahun berjalan. Pengelola BUMDes belum mencatat secara terpisah catatan keuangan tiap-tiap unit usahanya, catatan transaksi tiap unit yang disajikan belum detail, seperti stok barang yang ada pada unit usaha toko ATK, biaya listrik dan air setiap unit usah, dsb. Dapat dilihat dari gambar tersebut, pengelola melakukan proses pencatatan akuntansi secara sederhana dan belum cukup detail. Dalam hal ini penyusunan laporan keuangan BUMDes Gunung Mulia belum menerapkan SAK ETAP. Pengelola BUMDes harusnya dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP sehingga laporan tersebut dapat digunakan sebagai bahan monitoring, evaluasi serta menjadi sumber acuan dalam pengambilan keputusan dimasa depan. Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan BUMDes karena laporan keuangan yang disusun menggunakan SAK ETAP mempunyai kelengkapan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan (Adilah & Rani, 2020).

Oleh karena itu penulis memutuskan untuk meneliti Laporan Pertanggung Jawaban BUMDes Gunung Mulia tahun 2021. Pada Laporan Pertanggung Jawaban tahun 2021 pengelola BUMDes hanya menyajikan laporan keuangan berupa transaksi pengeluaran dari semua unit usaha BUMDes. Pengelola BUMDes juga belum mencatat secara terpisah catatan keuangan tiap-tiap unit usahanya, tentunya penyusunan LPJ tahun 2021 belum menerapkan SAK ETAP. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman pengelola BUMDes mengenai proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes Gunung Mulia tahun 2021.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan ialah suatu informasi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) Nomor 1 laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Perusahaan juga dapat dikatakan sebagai hasil dari aktivitas yang melibatkan akuntansi (siklus akuntansi). Siklus akuntansi merupakan aktivitas yang mengilustrasikan kondisi dari keuangan dan hasil dari kegiatan operasional di suatu perusahaan. Hasil dari kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan data terkait keuangan di suatu perusahaan kepada beberapa pihak yang bersangkutan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam suatu entitas. Tujuan umum dari suatu laporan keuangan yaitu untuk kepentingan umum dengan penyajian informasi terkait posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance) serta arus kas (cash flow) dari entitas yang berguna untuk mengambil keputusan ekonomis bagi penggunaannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyediakan informasi terkait elemen dari entitas yang berupa aset, kewajiban, modal, beban,

pendapatan, perubahan ekuitas serta arus kas agar dapat membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan. Laporan Keuangan merupakan struktur serta proses akuntansi yang menggambarkan bagaimana

suatu informasi keuangan dilaporkan dan disajikan untuk mencapai tujuan ekonomik dan sosial negara (Suwardjono, 2011).

Menurut (Munawir 2010 : 5), laporan keuangan termasuk neraca , perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menampilkan total aset, kewajiban serta ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu. Perhitungan laba-rugi menampilkan hasil yang telah dicapai perusahaan dan beban yang dialami pada periode tertentu, serta laporan perubahan ekuitas menampilkan sumber serta pemakaian atau alasan penyebab perubahan ekuitas perusahaan.

#### Pengelolaan Laporan Keuangan BUMDes

(Nugroho et al., 2019) dalam (Posumah, n.d.) menyatakan pengelolaan yakni kata yang digunakan pada ilmu manajemen. Secara etimologi pengelolaan asalnya dari kata kelola (*to manage*) serta umumnya berarti kepengurusan atau penanganan agar tercapainya suatu tujuan. Jadi pengelolaan yakni ilmu manajemen yang berkaitan dengan kepengurusan serta penanganan sesuatu agar tercapainya suatu tujuan. Terdapat beberapa Prinsip-prinsip dasar pengelolaan laporan keuangan BUMDes yaitu :

1. BUMDes menyusun laporan keuangan minimal 1 tahun sekali atau dalam 1 periode.
2. Laporan Keuangan BUMDes mencatat semua transaksi yang terjadi di BUMDes dan unit usahanya
3. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan serupa
4. Kepentingan pemilik disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan terpisah dari ekuitas pemilik BUMDes.

#### BUMDes

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan unit pemerintahan terkecil desa yang jumlahnya cukup tinggi. Berkaitan dengan desa, pemerintah telah mengesahkan peraturan yang mengatur khusus tentang pemerintahan desa, yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 (UU Desa). Menurut Undang-Undang No.6 tahun 2014, BUMDes ialah badan usaha atau suatu lembaga yang dibentuk oleh pemerintah desa dimana kepemilikan modal dan pengelolannya dilakukan oleh pemerintah desa beserta masyarakat yang berpartisipasi secara langsung baik seluruh atau sebagian modalnya dimiliki Desa dengan cara memanfaatkan potensi yang ada di desa.

#### Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) dalam SAK ETAP, Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan (Hetika & Mahmudah, 2017). Entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik apabila :

- a) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran kepada otoritas pasar modal/badan pengatur lain untuk penerbitan efek dipasar modal.
- b) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat.

Apabila Entitas telah memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, maka entitas tersebut dapat menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya dan apabila pihak yang memiliki wewenang otoritas dalam hal ini menerbitkan regulasi yang menyatakan bahwa pihak tersebut memberikan izin kepada pihak entitas untuk menerapkan SAK ETAP.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018), SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, sebagian besar

menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturannya yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun (Saputra et al., 2019).

Salah satu yang menentukan pedoman atau standar akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan BUMDes adalah informasi atas laporan keuangan yang lengkap dan dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Artinya dalam hal ini penyusunan laporan standar akuntansi harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP). Dalam SAK ETAP penyajian laporan keuangan yang lengkap yang terdiri dari :

- a) Neraca  
Penyajian neraca yang sesuai dengan SAK ETAP yaitu menggunakan klasifikasi aset lancar dan tidak lancar, kewajiban jangka panjang dan jangka pendek, dan ekuitas suatu entitas pada suatu periode tertentu.
- b) Laporan Laba Rugi  
Laporan laba rugi memaparkan kinerja BUMDes pada suatu periode tertentu dengan menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.
- c) Laporan Perubahan Ekuitas  
Laporan perubahan ekuitas berfungsi untuk mengetahui bagaimana kinerja entitas dalam penggunaan modal usahanya dalam satu periode berjalan.
- d) Laporan Arus Kas  
Laporan Arus kas berisi informasi perubahan *historis* atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- e) Catatan atas Laporan Keuangan  
Informasi yang disajikan berupa dasar penyusunan laporan keuangan, kebijakan akuntansi yang signifikan serta informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan namun relevan untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Dalam hal ini maka BUMDes harus menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan pedoman SAK ETAP (Adilah & Rani, 2020). Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan BUMDes sangat diperlukan, karena laporan keuangan yang berpedoman pada SAK ETAP memiliki kelengkapan dalam penyusunan laporan keuangan (Adilah & Rani, 2020).

Namun, berdasarkan fakta yang diperoleh dari beberapa peneliti terdahulu masih banyak BUMDes yang belum menerapkan SAK ETAP dalam laporannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Primitari et al., 2020), laporan pertanggung jawaban kurang informatif dan tidak dapat memberikan informasi yang sesungguhnya terkait kondisi keuangan entitas. Terdapat banyak faktor yang menjadi penghalang penerapan SAK ETAP. Salah satunya yaitu rendahnya kompetensi di bidang akuntansi oleh aparatur desa menjadi penghalang penerapan SAK ETAP di desa. Sehingga informasi yang disampaikan pihak BUMDes terbatas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tentang “Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes Gunung Mulia” jenis penelitiannya memakai deskriptif dengan pendekatan kualitatif berupa wawancara atau laporan buku. Penelitian Deskriptif merupakan gambaran lengkap tentang keadaan objek

## HASIL PENELITIAN

Dalam sebuah perusahaan proses akuntansi yang berupa pencatatan, penyajian dan penyusunan laporan keuangan merupakan hal penting karena hasil dari proses tersebut dapat menjadi bahan monitoring, evaluasi serta menjadi sumber acuan dalam pengambilan keputusan dimasa depan serta menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. BUMDes Gunung Mulia menyajikan laporan keuangan secara sederhana berupa transaksi pengeluaran dan pemasukan dari semua unit BUMDes. Laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan peneliti untuk menyusun kembali laporan keuangan BUMDes dimulai dari :

1. Mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi terkait BUMDes Gunung Mulia.
2. Mereduksi data setelah data terkumpul untuk memilih data yang relevan dan bermakna, serta memfokuskan data yang mengarah pada pelaporan BUMDes.
3. Memaparkan penyajian Laporan keuangan BUMDes Gunung Mulia tahun 2021.
4. Mereduksi atau melihat kesesuaian laporan keuangan BUMDes Gunung Mulia pada tahun 2021 dengan SAK ETAP. Adapun laporan keuangan yang dirancang sesuai SAK ETAP :

- a. Neraca

Penyajian neraca yang sesuai dengan SAK ETAP yaitu menggunakan klasifikasi aset lancar dan tidak lancar, kewajiban jangka panjang dan jangka pendek.

- b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memaparkan kinerja BUMDes pada suatu periode tertentu.

- c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas berfungsi untuk mengetahui bagaimana kinerja entitas dalam penggunaan modal usahanya dalam satu periode berjalan.

- d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus kas berisi informasi perubahan *historis* atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Informasi yang disajikan berupa dasar penyusunan laporan keuangan, kebijakan akuntansi yang signifikan serta informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan namun relevan untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

### Laba Rugi

Laba Rugi yang disusun oleh penulis merupakan hasil dari data berupa catatan pemasukan dan pengeluaran yang diberikan oleh pengelola BUMDes Gunung Mulya tahun 2021.

**BADAN USAHA MILIK DESA GUNUNG MULIA****LABA RUGI****PER 31 DESEMBER 2021**

Pendapatan Unit usaha pasar	Rp 45.366.500,00
Pendapatan Unit usaha wifi internet	Rp 10.600.000,00
Pendapatan Unit usaha griya bayar	Rp 73.738.200,00
<b>Total Pendapat</b>	<b>Rp 129.704.700,00</b>
Beban-beban	
Beban gaji (unit usaha pasar)	Rp 13.461.000,00
Beban Air(unit usaha pasar)	Rp 891.500,00
Beban Lain-lain(unit usaha pasar)	Rp 6.017.500,00
Beban Transport(unit usaha griya bayar)	Rp 342.000,00
Beban peralatan(unit usaha wifi internet)	Rp 350.000,00
Beban Transport(unit usaha wifi internet)	Rp 50.000,00
Beban Penyusutan etalase	Rp 575.000,00
Beban penyusutan meja kursi	Rp 1.237.500,00
Beban penyusutan gedung	Rp 27.500.000,00
<b>Total Beban</b>	<b>Rp 50.424.500,00</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>Rp 79.280.200,00</b>

**Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan Perubahan Ekuitas yang disusun oleh penulis merupakan hasil dari data berupa catatan pemasukan dan pengeluaran yang diberikan oleh pengelola BUMDes Gunung Mulya tahun 2021. Pada BUMDes Gunung Mulya tidak ada penyusunan laporan perubahan ekuitas. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai fungsi dari laporan perubahan ekuitas itu sendiri dan kurang mengerti bagaimana membuat laporan keuangan tersebut.

**BADAN USAHA MILIK DESA GUNUNG MULIA****LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS****Per 31 Desember 2021**

Modal BUMDes	Rp 57.807.544,00
Laba Bersih	Rp 79.280.200,00
<b>Modal Akhir</b>	<b>Rp 137.087.744,00</b>

**Neraca**

Neraca yang disusun oleh penulis merupakan hasil dari data berupa catatan pemasukan dan pengeluaran yang diberikan oleh pengurus BUMDes Gunung Mulya tahun 2021. Pengelola BUMDes Gunung Mulya belum mencatat aset yang dimiliki BUMDes sehingga penulis melakukan observasi langsung dengan memwawancari pengelola BUMDes. Peneliti menyusun neraca sesuai dengan SAK ETAP dengan metode accrual basic yang datanya didapatkan langsung dari BUMDes Gunung Mulya, sebagai berikut:

**BADAN USAHA MILIK DESA GUNUNG MULIA****NERACA****PER 31 DESEMBER 2021**

URAIAN	JUMLAH	TOTAL
<b>Aktiva</b>		
Aktiva Lancar		
Kas unit usaha pasar	Rp 21.160.848,00	
Kas unit usaha wifi	Rp 10.585.848,00	
Kas unit usaha griya bayar	Rp 71.564.048,00	
Piutang		
Piutang (unit usaha griya bayar)	Rp 4.718.000,00	
Perlengkapan		
Perlengkapan(unit usaha pasar)	Rp 1.348.500,00	
Aktiva Tetap		
Peralatan (unit usaha pasar)	Rp 573.000,00	
Etalase	Rp 2.300.000,00	
Akm.penysusutan etalase	-Rp 575.000,00	
Meja & Kursi	Rp 1.650.000,00	
Akm.penysusutan meja kursi	-Rp 1.237.500,00	
Gedung	Rp 55.000.000,00	
Akm.penysusutan gedung	-Rp 27.500.000,00	
<b>TOTAL AKTIVA</b>		<b>Rp 139.587.744,00</b>
<b>Pasiva</b>		
Hutang		
Hutang unit usaha griya bayar	Rp 2.500.000,00	
Modal		
Modal awal	Rp 57.807.544,00	
Laba Berjalan	Rp 79.280.200,00	
<b>TOTAL PASIVA</b>		<b>Rp 139.587.744,00</b>

### Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yang disusun oleh penulis merupakan hasil dari data berupa catatan pemasukan dan pengeluaran yang diberikan oleh pengurus BUMDes Gunung Mulya tahun 2021.

#### BADAN USAHA MILIK DESA GUNUNG MULIA

#### LAPORAN ARUS KAS

Per 31 Desember 2021

	Jumlah	Total
<b>Arus Kas</b>		
<b>Penerimaan</b>		
Pendapatan Unit usaha pasar	Rp 45.366.500,00	
Pendapatan Unit usaha wifi internet	Rp 10.600.000,00	
Pendapatan Unit usaha griya bayar	Rp 73.738.200,00	
Total Pendapatan	Rp 129.704.700,00	
Modal BUMDes	Rp 57.807.544,00	
Total Penerimaan		<b>Rp 317.216.944,00</b>
<b>Pengeluaran</b>		



Perlengkapan(unit usaha pasar)	Rp 1.348.500,00	
Peralatan (unit usaha pasar)	Rp 573.000,00	
Etalase	Rp 2.300.000,00	
Beban gaji (unit usaha pasar)	Rp 13.461.000,00	
Beban Air(unit usaha pasar)	Rp 891.500,00	
Beban Lain-lain(unit usaha pasar)	Rp 6.017.500,00	
Beban Transport(unit usaha griya bayar)	Rp 342.000,00	
Beban peralatan(unit usaha wifi internet)	Rp 350.000,00	
Beban Transport(unit usaha wifi internet)	Rp 50.000,00	
Total Pengeluaran		<b>Rp 25.333.500,00</b>
<b>Total Kas Bersih</b>		<b>Rp 291.883.444,00</b>

### Catatan Atas Laporan Keuangan

<b>BADAN USAHA MILIK DESA GUNUNG MULIA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2019</b>	
<b>Gambaran Umum</b>	
<b>Pendirian</b>	<p>BUMDes Gunung Mulia didirikan pada tanggal 18 Agustus 2016 dengan modal awal sebesar Rp.25.000.000 dana tersebut berasal dari APBDes tahun anggaran 2016. Pengurus BUMDes Gunung Mulia mulai menge lola potensi yang ada di desa Grenden dengan harapan dapat mengembangkan dan membantu perekonomian masyarakat desa Grenden.Pada tahun 2019 pengembangan potensi desa semakin pesat dan menjanjikan. Hingga saat ini pengelola BUMDes terus berinovasi dan berbenah untuk BUMDes Gunung Mulia.</p> <p>Badan Usaha Milik Desa Gunung Mulia didirikan berdasarkan Peraturan Desa Grenden Nomor 05 Tahun 2016 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).</p>
<b>Kebijakan Akuntansi</b>	
<b>Dasar Penyusunan</b>	
	Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP dan disusun menggunakan metode <i>Accrual Basis</i> (teknik pencatatan akuntansi, yang pencatatannya dilakukan saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima).Laporan Arus Kas menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikeluarkan dalam aktifitas operasi dan pendanaan. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah.
<b>Kas dan Setara Kas</b>	
	Kas terdiri dari kas ditangan dan total kas sebesar RP. 107.828.744,00
<b>Pendapatan dan Beban</b>	
	Pendapatan diakui sebagai pendapatan yang diperoleh dari hasil unit usaha pasar, Pendapatan wifi internet, Pendapatan Griya Bayar sebesar Rp. 129.704.700,00
<b>Ekuitas</b>	
	Ekuitas merupakan modal yang digunakan oleh pengurus BUMDes Gunung Mulia untuk mengembangkan unit-unit usaha BUMDes.
<b>Kas</b>	
<b>Kas</b>	
	Total kas RP. Rp 130.862.244, kas masuk diperoleh dari pendapatan unit usaha pasar sebesar 45.366.500,unit usaha wifi internet 10.600.000 serta unit usaha pemasangan griya bayar sebesar 73.738.200 serta modal BUMDes sebesar Rp 1.157.544.
	Kas keluar diperoleh dari :
	Perlengkapan(unit usaha pasar) Rp. 1.348.500,00
	Peralatan (unit usaha pasar) Rp. 573.000,00

Beban gaji (unit usaha pasar) Rp. 13.461.000,00 Beban Air(unit usaha pasar) Rp. 891.500,00 Beban Lain-lain(unit usaha pasar)Rp. 6.017.500,00 Beban Transport(unit usaha griya bayar) Rp. 342.000,00 Beban peralatan(unit usaha wifi internet) Rp. 350.000,00 Beban Transport(unit usaha wifi internet) Rp. 50.000,00
<b>Pendapatan BUMDes</b> Total pendapatan BUMDes Gunung Mulia pada tahun 2021 dengan jumlah Rp 129.704.700 dari pendapatan unit usaha pasar, unit usaha internet, dan unit usaha griya bayar selama satu tahun.
<b>Perlengkapan</b> Akun perlengkapan berisi total perlengkapan unit usaha pasar sebesar Rp. 1.348.500,00
<b>Peralatan</b> Akun peralatan terdiri dari total peralatan unit usaha pasar sebesar Rp. 573.000
<b>Aset tetap</b> Aset tetap terdiri dari 2 etalase seharga 2.300.000 dengan masa manfaat 4 tahun.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan BUMDes Gunung Mulia belum sesuai pedoman SAK ETAP. Standar yang diterapkan BUMDes Gunung Mulia belum secara jelas disebutkan. Laporan keuangan BUMDes Gunung Mulia hanya berupa catatan transaksi pengeluaran dan pemasukan pada unit usaha BUMDes. Laporan yang disusun merupakan laporan gabungan dari semua unit yang ada di BUMDes Gunung Mulia. Namun pengelola BUMDes tidak menyusun laporan keuangan tiap-tiap unit usaha yang ada di BUMDes Gunung Mulia. Pengelola juga mengungkapkan bahwa pengelola tidak memiliki catatan transaksi dari tiap-tiap unit usaha. Ketidaksiesuaian pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan BUMDes Gunung Mulia disebabkan bebrapa faktor. Salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan serta pemahaman penyusunan laporan keuangan.

Peneliti menyusun dan menyesuaikan kembali laporan keuangan gabungan sesuai dengan SAK ETAP. Penyusunan dan penyesuaian ulang laporan keuangan dimulai dari memilih data yang relevan dan bermakna, serta memfokuskan data yang mengarah pada pelaporan BUMDes. Melakukan perhitungan dengan melihat catatan transaksi gabungan dari seluruh unit usaha yang telah disusun oleh pengelola BUMDes Gunung Mulia. Selanjutnya mereduksi data dengan memisahkan dan menggolongkan transaksi-transaksi sesuai dengan unit usaha BUMDes Gunung Mulia. Setelah terpisah, peneliti menyusun laporan keuangan dari setiap unit usaha. Dimulai dari menyusun jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas dan terakhir catatan atas laporan keuangan. Selanjutnya menyusun laporan keuangan gabungan, dengan memaparkan rekonstruksi Laporan keuangan BUMDes Gunung Mulia tahun 2021 sesuai SAK ETAP.

## Daftar Pustaka

- Adilah, H., & Rani, U. (2020). Kajian Teoritis Pelaporan Keuangan Pada Bumdes Ditinjau Dari SAK ETAP. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), 116. <https://doi.org/10.32662/gaj.v3i2.1029>
- Afkarina, F. N., Probowulan, D., & Maharani, A. (2022). *Penerapan Sak Etap Pada Bumdes Arum Jaya Mandiri Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. 1(5), 1075–1081.
- Hetika, H., & Mahmudah, N. (2017). Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Etap Pada Umkm Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 259. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.531>
- Indah Sari Sinaga, D., Nurlaila, N., & Daim Harahap, R. (2022). Analisis Penerapan Sak Etap Pada Bumdes Yang Ada Di Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(3), 97–118. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i3.16>
- Karyada, I. P. F., Ayu, P. C., & Mahayasa, I. G. A. (2020). Pola Dan Peta Kemampuan Keuangan Desa Setelah Penerbitan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 760. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p17>
- Niagara, B., Wangisagara, D., Kab, M., & Ahmad, C. S. (2021). *Penyusunan laporan keuangan*

2022. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting* 4(1):1-12  
berdasarkan sak etap pada bumdes niagara desa wangisagara majalaya kab. bandung. 6681(4),  
267–285.

- Nugroho, P. A., Hardiwinoto, & Kristiana, I. (2019). Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Good Governance dengan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa sebagai Variabel Intervening (Studi kasus di Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang). *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2, 499–505.
- Pramitari, I., Nurhayanti, K., & Suningsih, S. L. P. Y. (2020). Penerapan Sak Etap Pada Unit Jasa Pengelolaan Sampah Bumdes Desa Buduk. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (Sentrinov)*, 6(2), 246–253. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/463>
- Ridlwan, Z. (2015). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa. *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3), 424–440. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314>
- Saputra, R. A., Pribadi, C., Fadillah, H., Studi, P., Fakultas, A., & Universitas, E. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ( Sak Etap ) Pada Badan Usaha Milik Desa ( Bumdes ) Cibodas Desa Cibodas Kecamatan Cibitung Kabupaten Sukabumi.
- Setyobakti, M. H. (2017). Identification Of Business Enterprises Bumdes Based On Social And Economic Aspect (Case Study at BUMDes Ijen Lestari Tamansari Village District of Banyuwangi). *Jema: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 14(02), 101. <https://doi.org/10.31106/jema.v14i02.592>
- Sugiyono. (2018). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 6.
- Suwardjono, S. (2011). *Teori akuntansi perikayasaan pelaporan keuangan. Edisi Ketiga, Cetakan Kelima. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.*
- Wahyuningtias, A., Yuliarti, N. C., & Martiana, N. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Bumdes Rejo Makmur Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. *Baswara: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 52–61. <http://jurnalbaswara.com/index.php/baswara/article/view/7>